



Optimalisasi Manajemen Data Pokok Pendidikan dalam Mengatasi Residu Data Induk Pendidikan di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire

Usi Parinding Tandi Datu¹, Yoel Pasae², Kristian H.P.Lambe³

¹)Magister Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Makassar, Indonesia

Submitted: 04-07-2025 | Review 12-07-2025 | Revision 17-07-2025 | Accepted 21-07-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis optimalisasi manajemen Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dalam mengatasi residu data induk di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap lima informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Dapodik telah berjalan optimal dengan capaian progres data sebesar 82,63%. Namun, residu data masih terjadi akibat kesalahan input, minimnya pemahaman operator, dan entri ulang siswa pindahan tanpa penarikan data dari sekolah asal. Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan strategi seperti monitoring rutin, koordinasi dengan sekolah, bimbingan teknis bagi operator, serta validasi dan verifikasi data secara berkala guna menjamin keakuratan dan integritas data pendidikan.

Kata kunci: Manajemen data, Dapodik, residu data, pendidikan, validasi data.

Abstract

This study aims to analyze the optimization of Basic Education Data (Dapodik) management in addressing residual master data issues at the Education Office of Nabire Regency. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, interviews with five key informants, and documentation. The findings reveal that Dapodik management has been implemented effectively, with a data progress achievement rate of 82.63% on the Dapodikdasmen platform. However, residual data problems persist, primarily due to data entry errors, limited operator understanding of Dapodik procedures, and failure to properly process student transfers. A major issue arises from manual re-entry of student data without retrieving records from the originating school, resulting in duplicate student entries. To resolve these issues, strategic measures are required, including routine monitoring and detection, active coordination with schools, technical training for data operators, and regular data validation and verification to ensure data accuracy, consistency, and prevent duplication.

Keywords: Data management, Dapodik, residual data, education, data validation.

¹E-mail: usitandidatu@gmail.com

²E-mail: yoelpasae@ukipaulus.ac.id

³E-mail: kristian_lambe@ukipaulus.ac.id

Pendahuluan

Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) adalah sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mengelola, dan memverifikasi data pendidikan di seluruh Indonesia. Sistem ini berfungsi sebagai sumber informasi utama bagi pemerintah dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pendidikan.

Penelitian ini menetapkan obyek penelitian di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire. Alasan peneliti menetapkan obyek penelitian ini karena peneliti melihat bahwa sebagai suatu kebutuhan dalam upaya meningkatkan Kualitas Pendidikan dengan mengidentifikasi dan mengatasi masalah data, sehingga nantinya penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, yang merupakan tujuan utama dari Dinas Pendidikan. Selain itu sebagai bentuk dukungan peneliti terhadap Program Pemerintah dibidang pendidikan dimana penelitian ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan sistem pendidikan nasional sehingga Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire perlu memastikan bahwa data yang dimiliki mendukung program-program pemerintah, seperti peningkatan kualitas guru dan akses pendidikan yang lebih baik.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan residu data induk pendidikan. Dengan memahami permasalahan ini, Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire dapat mengambil langkah-langkah strategis dalam meningkatkan kualitas data pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk pengembangan sistem manajemen data yang lebih baik. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan permasalahan terkait Residu Data Induk Pendidikan dapat diatasi, sehingga Dinas Pendidikan dapat melaksanakan perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efektif.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Endang Handayani, dkk (2024) meneliti tentang Penerapan Sistem Data Pokok Pendidikan Pada Sekolah Dasar. *Jurnal. Researchgate Karimah Tauhid, Volume 3 No. 3 (2024), e-ISSN 2963-5. <https://www.researchgate.net/publication/380384379>*. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa Penerapan Sistem Data Pokok Pendidikan Pada Sekolah Dasar memiliki manfaat yaitu Mutu Pendidikan, mengenai dana BOS, dan Pengelolaan data-data, kemudian terdapat tantangan yaitu Mengupdate Aplikasi, sistem eror, Jaringan, Adapun Dukungan yaitu Dukungan kepala sekolah dan rekan guru, sosialisasi yang tepat kepada guru mengenai penggunaan sistem dapodik, sarana dan prasarana. Dan saran yaitu mampu manajemen pekerjaan dapodik, melakukan sosialisasi terhadap pentingnya sistem dapodik, melengkapi sarana teknologi. Penelitian ini berkontribusi untuk mengetahui penerapan dalam menggunakan sistem Data Pokok Pendidikan pada sekolah dasar.

Isnaini Rodiyah, dkk (2024) meneliti tentang Mengoptimalkan Manajemen Data Dapodik di Era Digital: Studi Kasus SMA Negeri 1 Krian. *Jurnal Pubmedia. Volume:1, No. 4, 2024, Page:1-8. DOI:<https://doi.org/10.47134/par.v1i4.3891>*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan data administrasi digital Dapodik di SMA Negeri 1 Krian. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan data Dapodik melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti ketidaksesuaian data, server yang lambat, dan perubahan sistem. Temuan ilmiah menunjukkan pentingnya peningkatan efisiensi sistem dan aksesibilitas

bagi operator sekolah dalam melakukan koreksi data secara mandiri. Sebagai kesimpulan, optimalisasi pengelolaan data Dapodik memerlukan perbaikan sistem dan peningkatan kapasitas bagi operator sekolah.

Fenomena yang menjadi fokus penelitian ini tentang Manajemen Data Pokok Pendidikan dalam Mengatasi Residu Data Induk Pendidikan. Dimana di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire, terdapat sejumlah fenomena yang mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan data pendidikan. Salah satu masalah utama adalah ketidakcocokan data antar lembaga pendidikan. Hal ini sering terjadi ketika data yang dilaporkan oleh sekolah tidak sesuai dengan data yang tercatat di sistem Dapodik, yang dapat disebabkan oleh perbedaan cara penginputan data, kesalahan administrasi, atau kurangnya komunikasi antara lembaga pendidikan dan Dinas Pendidikan. Ketidakcocokan ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam pemantauan kinerja pendidikan dan pengambilan keputusan yang berbasis data. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Optimalisasi Manajemen Data Pokok Pendidikan dalam Mengatasi Residu Data Induk Pendidikan di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Obyek penelitian ini di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire. Sumber data dari primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara terhadap informan dan dokumentasi. Informan penelitian ini terdiri dari 5 orang pegawai yang mengetahui dan memahami tentang Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Metode analisis data dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan tahap analisis: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) masih menghadapi sejumlah permasalahan krusial, terutama terkait residu data dan ketidaksesuaian data induk pendidikan. Ketidaksinkronan antara data sekolah dan sistem Dapodik pusat disebabkan oleh perbedaan metode penginputan, kesalahan administratif, serta lemahnya koordinasi antara sekolah dan dinas. Lambatnya proses pembaruan data, terbatasnya pemahaman operator terhadap sistem, serta minimnya pelatihan teknis semakin memperburuk akurasi dan validitas data yang tersedia. Selain itu, faktor seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur yang tidak memadai, serta beban kerja operator yang tinggi menjadi penyebab utama ketidakefisienan manajemen data. Keberadaan residu data, seperti siswa yang sudah pindah atau lulus namun masih tercatat aktif, menciptakan kekeliruan dalam laporan dan berdampak negatif pada perencanaan serta kebijakan pendidikan. Permasalahan ini bersifat tidak hanya teknis, tetapi juga sistemik dan struktural. Untuk itu, dibutuhkan intervensi strategis dari Dinas Pendidikan berupa pelatihan berkelanjutan, peningkatan komunikasi lintas lembaga, serta penguatan infrastruktur digital di semua satuan pendidikan, termasuk yang berada di wilayah terpencil. Upaya tersebut diharapkan dapat menghasilkan sistem manajemen data yang efisien, akurat, dan berkelanjutan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat di bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aris Widodo, SE, MM selaku Staf Perencanaan dan Pelaporan Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire, dapat disimpulkan bahwa manajemen Data Pokok Pendidikan (Dapodik) di wilayah tersebut telah berjalan

cukup baik dan difungsikan sebagai pusat data pendidikan yang bersifat sentralisasi. Meski demikian, masih ditemukan sejumlah permasalahan, terutama residu data seperti data siswa ganda, yang disebabkan oleh kesalahan input, kurangnya pemahaman operator, serta kendala teknis dan struktural lainnya seperti minimnya akses internet, kurangnya anggaran, dan lemahnya koordinasi. Dinas Pendidikan telah melakukan berbagai langkah strategis untuk mengatasi masalah tersebut, seperti identifikasi data ganda, koordinasi dengan sekolah, sinkronisasi berkala, serta bimbingan teknis kepada operator sekolah. Upaya ini ditujukan untuk meningkatkan validitas data dan akuntabilitas sistem. Keberhasilan optimalisasi Dapodik di Kabupaten Nabire sangat bergantung pada pendekatan terpadu antara peningkatan kapasitas SDM, perbaikan teknis, serta keterlibatan aktif sekolah dalam proses input dan validasi data. Dengan pengelolaan data yang lebih akurat dan terkoordinasi, Dapodik dapat menjadi fondasi penting dalam perencanaan dan pengambilan keputusan pendidikan yang efektif dan tepat sasaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2, Bapak Antonius Tonny, dapat disimpulkan bahwa manajemen Data Pokok Pendidikan (Dapodik) di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire telah berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi instansi. Sistem ini telah menjadi fondasi penting dalam pengelolaan data pendidikan secara terpusat dan terstruktur di seluruh satuan pendidikan. Namun, permasalahan teknis seperti data siswa ganda masih ditemukan, umumnya disebabkan oleh kesalahan dalam prosedur mutasi siswa oleh operator sekolah. Dinas Pendidikan menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan jaringan internet, kurangnya bimbingan teknis, tingginya frekuensi pergantian operator, dan rendahnya kapasitas SDM di sekolah-sekolah tertentu, khususnya di daerah terpencil. Untuk mengatasi hal ini, dinas telah melakukan tindakan korektif seperti merger data, penghapusan data ganda, serta edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya prosedur input data yang benar. Selain itu, upaya monitoring dan koreksi data secara langsung melibatkan pihak sekolah untuk secara aktif memvalidasi data Dapodik mereka. Pendekatan kolaboratif ini penting dalam menjaga akurasi data dan meningkatkan kesadaran sekolah terhadap pentingnya pengelolaan data yang valid. Dengan strategi yang terintegrasi, meliputi peningkatan sistem, pelatihan berkelanjutan, dan pembinaan operator diharapkan manajemen Dapodik di Kabupaten Nabire dapat semakin optimal dan mendukung kebijakan pendidikan yang tepat sasaran berbasis data yang akurat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3, Ibu Tri Gloria Bamba selaku Staf Perencana di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire, dapat disimpulkan bahwa manajemen Data Pokok Pendidikan (Dapodik) di Kabupaten Nabire telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan capaian progres data di situs Dapodikdasmen yang mencapai 82,63%, menunjukkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan telah aktif dan konsisten dalam memperbarui data. Namun demikian, masih terdapat permasalahan residu data, khususnya terkait data siswa ganda yang umumnya terjadi akibat ketidaktepatan prosedur mutasi siswa. Selain itu, ketidaksesuaian antara data siswa dan data kependudukan (Dukcapil), serta kurangnya partisipasi orang tua dalam memberikan data yang akurat, menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga kualitas data. Untuk mengatasi hal ini, Dinas Pendidikan telah melakukan berbagai upaya seperti sosialisasi kepada operator dan kepala sekolah, dokumentasi kendala, serta monitoring langsung ke sekolah-sekolah. Pendekatan kolaboratif dan responsif ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi, validitas, dan kelengkapan data pendidikan. Komitmen dinas untuk terus memperbaiki sistem dan membangun koordinasi yang kuat dengan sekolah dan orang tua merupakan langkah strategis dalam mewujudkan

sistem informasi pendidikan yang terpercaya dan mendukung kebijakan pendidikan berbasis data.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4, Ibu Yolintje Legie Sapulete selaku Operator Pendataan Sekolah (OPS) di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire, dapat disimpulkan bahwa manajemen Data Pokok Pendidikan (Dapodik) di Kabupaten Nabire telah berjalan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing pihak. Sistem pengelolaan Dapodik dilaksanakan secara terstruktur, meskipun masih menghadapi tantangan seperti data siswa ganda (residu), keterbatasan jaringan internet, serta sulitnya akses ke daerah 3T. Masalah data siswa ganda umumnya disebabkan oleh kesalahan prosedur saat proses mutasi, di mana operator sekolah melakukan input data manual tanpa menarik data dari sekolah asal. Untuk mengatasi hal ini, Dinas Pendidikan melakukan verifikasi dan merger data guna menjaga validitas dan keakuratan informasi. Dinas juga aktif menyusun daftar siswa ganda, melakukan pengecekan berkala, dan mempercepat proses validasi data. Selain itu, keterlibatan sekolah diperkuat melalui pendampingan langsung dan sosialisasi teknis kepada operator. Komitmen Dinas Pendidikan dalam menghadapi kendala teknis dan geografis mencerminkan keseriusan dalam mengoptimalkan manajemen Dapodik sebagai fondasi kebijakan pendidikan yang berbasis data akurat dan terpercaya.

Pembahasan

Proses pengelolaan data pendidikan saat ini di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire

Proses pengelolaan data pendidikan di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire saat ini telah berjalan dengan sangat baik, terstruktur, dan profesional. Sistem Dapodik difungsikan sebagai pusat data pendidikan yang bersifat sentralisasi, memungkinkan pengumpulan dan pengelolaan informasi dari seluruh satuan pendidikan secara terintegrasi. Keberhasilan ini tercermin dari capaian progres pengisian data sebesar 82,63% di situs resmi Dapodikdasmen, yang menunjukkan komitmen dan konsistensi sekolah-sekolah dalam memperbarui data. Pelaksanaan manajemen data dilakukan berdasarkan tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) masing-masing pihak, dengan koordinasi dan pemahaman peran yang baik antar staf dan operator. Dinas Pendidikan juga aktif memberikan pelatihan serta pendampingan kepada operator sekolah untuk memastikan pengelolaan data berjalan sesuai prosedur. Pemanfaatan teknologi informasi secara maksimal memungkinkan pembaruan data secara real-time, meningkatkan akurasi, transparansi, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang valid. Dengan sistem pengelolaan yang sistematis, konsisten, dan berbasis kolaborasi, Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire telah menciptakan fondasi yang kuat dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang efektif dan berkualitas.

Faktor penyebab residu data induk pendidikan di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire

Permasalahan residu data induk pendidikan, khususnya berupa data siswa ganda dalam sistem Dapodik di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire, merupakan isu krusial yang berdampak langsung pada validitas dan keakuratan data pendidikan. Masalah ini menghambat proses perencanaan, evaluasi, serta pengambilan kebijakan pendidikan berbasis data. Penyebab utama munculnya residu data antara lain adalah kesalahan penginputan oleh operator, kurangnya pemahaman terhadap prosedur mutasi dan validasi data, serta praktik input manual tanpa menggunakan fitur penarikan siswa dari sekolah asal. Selain itu, kendala teknis seperti jaringan internet tidak stabil, tidak sinkronnya data dengan sistem kependudukan, serta kurangnya pelatihan bagi operator

memperparah situasi. Di wilayah 3T, tantangan semakin besar karena keterbatasan akses dan minimnya kualitas sumber daya manusia dalam mengelola sistem digital seperti Dapodik. Pergantian operator tanpa proses serah terima yang baik juga menyebabkan inkonsistensi dan duplikasi data. Selain itu, kurangnya keterlibatan orang tua dalam memberikan data yang akurat turut mempersulit proses verifikasi. Meskipun Dinas Pendidikan telah melakukan sosialisasi dan memberikan arahan, upaya ini belum merata dan belum sepenuhnya menjangkau seluruh satuan pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi penguatan manajemen Dapodik secara menyeluruh, mulai dari peningkatan kapasitas teknis operator, optimalisasi sistem pelaporan dan validasi data, hingga pengawasan aktif dan berkala oleh dinas. Dengan pendekatan yang lebih sistematis, kolaboratif, dan responsif, masalah residu data di Kabupaten Nabire dapat diminimalkan, sehingga data pendidikan menjadi lebih akurat, mutakhir, dan dapat diandalkan sebagai dasar kebijakan yang tepat sasaran.

Cara mengoptimalkan manajemen Dapodik untuk mengatasi residu data di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire

Permasalahan residu data siswa, terutama data ganda, merupakan tantangan serius dalam pengelolaan sistem Dapodik di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi manajemen data yang sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan. Optimalisasi manajemen Dapodik dapat dilakukan melalui monitoring dan deteksi rutin terhadap data sekolah, pemanfaatan dashboard Dapodik untuk identifikasi dini residu data, serta koordinasi langsung antara dinas dan sekolah dalam menyelesaikan data bermasalah. Langkah ini harus diiringi dengan bimbingan teknis (bimtek) yang berkelanjutan agar operator memahami alur mutasi, validasi, merger data, dan penghapusan data siswa yang tidak aktif atau terduplikasi. Sosialisasi kepada sekolah sangat penting untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya validitas data serta dampaknya terhadap kebijakan pendidikan dan distribusi bantuan. Selain itu, pencatatan kendala teknis dari sekolah menjadi bahan evaluasi dalam merancang solusi jangka panjang. Keterlibatan orang tua dalam penyediaan dokumen resmi juga menjadi bagian penting dalam mencegah kesalahan input. Dinas Pendidikan dapat menyusun daftar siswa yang terindikasi ganda untuk kemudian diverifikasi bersama sekolah. Setelah dilakukan pengecekan dan validasi, data yang tidak valid dapat segera diperbaiki atau dihapus dengan hati-hati agar tidak menimbulkan kesalahan baru. Validasi berkala menjadi langkah penting untuk mencegah munculnya residu data baru di masa depan. Dukungan infrastruktur seperti jaringan internet yang memadai dan sistem pelaporan yang efisien juga sangat diperlukan untuk memperlancar proses ini. Secara keseluruhan, optimalisasi manajemen Dapodik harus menjadi tanggung jawab bersama antara dinas, sekolah, dan orang tua siswa. Dengan komitmen dan koordinasi yang kuat, residu data dapat diminimalisasi, dan sistem data pendidikan di Kabupaten Nabire akan menjadi lebih akurat, mutakhir, dan dapat diandalkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen Data Pokok Pendidikan (Dapodik) di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire telah berjalan secara terstruktur dan cukup optimal sebagai sistem sentralisasi data pendidikan. Sistem ini telah menjadi fondasi penting dalam pengumpulan dan pengelolaan data dari seluruh satuan pendidikan, yang tercermin dari capaian progres sebesar 82,63% di situs

Dapodikdasmen. Namun, masih terdapat permasalahan residu data, khususnya data siswa ganda yang diakibatkan oleh kesalahan input, kurangnya pemahaman operator terhadap prosedur mutasi siswa, dan ketidaksesuaian sistem dengan data kependudukan. Dinas telah melakukan langkah-langkah strategis seperti monitoring rutin, koordinasi aktif dengan sekolah, dan pemberian bimbingan teknis kepada operator untuk mengatasi hal ini. Optimalisasi sistem ini sangat bergantung pada kolaborasi antarpihak, peningkatan kapasitas SDM, dan dukungan infrastruktur digital yang memadai. Dengan sistem manajemen data yang akurat dan berkelanjutan, kebijakan pendidikan berbasis data dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan tepat sasaran.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan wilayah dan jumlah informan, yang terbatas pada satu instansi daerah dengan lima narasumber internal. Hal ini dapat memengaruhi generalisasi temuan ke konteks yang lebih luas, terutama pada wilayah dengan kondisi geografis atau infrastruktur yang berbeda. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kualitatif tanpa mengukur secara kuantitatif dampak dari optimalisasi manajemen Dapodik terhadap kualitas data pendidikan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan wilayah dan melibatkan lebih banyak satuan pendidikan di daerah lain agar temuan dapat dibandingkan secara lebih komprehensif. Pendekatan campuran (*mixed methods*) juga dapat digunakan untuk mengukur secara statistik efektivitas strategi pengelolaan data. Penelitian lanjutan juga perlu mengeksplorasi aspek teknis dari integrasi Dapodik dengan sistem data nasional lainnya, serta menilai dampaknya terhadap perencanaan anggaran dan distribusi program pendidikan di tingkat lokal dan nasional.

Daftar Pustaka

- Creswell, John W & J. David Creswell. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*. SAGE Publications, Inc.
- Dori, H. P., Lambe, K. H. P., & Sabandar, S. Y. (2025). ANALISIS DAMPAK SISTEM PELAYANAN KAS DAERAH ONLINE TERHADAP TINGKAT KEPUASAN NASABAH DI BANK PAPUA KANTOR CABANG UTAMA NABIRE. *ECOHOLIC: Jurnal Ekonomi Holistik*, 1(1), 27-34. <https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/jeh/article/view/853>
- Endang Handayani, dkk (2024) Penerapan Sistem Data Pokok Pendidikan Padasekolah Dasar. *Jurnal Researchgate Karimah Tauhid*, Volume 3 Nomor. 3 (2024), e-ISSN 2963-5. <https://www.researchgate.net/publication/380384379>.
- Halik, J. B., Lintang, J., & Patandean, E. H. B. (2024). The role of employee productivity through digitalization in increasing the performance of culinary SMEs. *Brazilian Journal of Development*, 10(2). <https://doi.org/10.34117/bjdv10n2-047>
- Isnaini Rodiyah, dkk (2024) Mengoptimalkan Manajemen Data Dapodik di Era Digital: Studi Kasus SMA Negeri 1 Krian. *Jurnal Pubmedia*. Vol :1, No 4, 2024, Page:1-8. DOI:<https://doi.org/10.47134/par.v1i4.3891>.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 303/M/2022 Tentang Petunjuk Teknis Data Pendidikan Pada

- Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, Serta Kursus Dan Pelatihan.
- Lambe, K. H. P., Palondongan, E., Ma'na, P., & Tandil, A. (2024). Strategi Peningkatan Kinerja Pegawai di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toraja Utara. *Al-Buhuts*, 20(1), 138-147. <https://doi.org/10.30603/ab.v20i1.4711>
- Miles, M. B., Huberman, A. M. and Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis*. (Fourth Ed). SAGE Publication.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2015 tentang Data Pokok Pendidikan.
- Rachman, A. N., Baharuddin, B., & Halik, J. B. (2024). Pengaruh Kompetensi Dan Kesesuaian Peran Terhadap Kinerja Awak Kapal MV.Mutawa.103 Di Abu Dhabi. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 3100-3108. <https://journal-nusantara.id/index.php/EKOMA/article/view/6435>
- Rozaq, Abdul (2018) Sistem Informasi Pembayaran Tambahan Penghasilan Berdasarkan Beban Kerja Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Bumbu. 4(1), 1-11.
- Sinambela. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofyandi, Herman. (2023) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sedarmayanti. (2019). *Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil Edisi Revisi*. Bandung: Refika Aditama.
- Tandibua, S. T., Pasae, Y., & Baharuddin. (2025). Analisis Kinerja Pegawai Pengelola Pengadaan Barang dan Jasa Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah. *Journal of Marketing Management and Innovative Business Review (MARIOBRE)*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.63416/mrb.v3i1.294>
- Zulkifli. (2020). *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.